

**NILAI-NILAI IDEOLOGIS KISAH *AŞĤĀB AL-KAHF*  
DALAM QS. AL-KAHF**

**(Aplikasi Semiotika Roland Barthes)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Oleh:

**Dona Kahfi MA Iballa**  
**NIM.10530015**

**JURUSAN ILMU AL-QURA'N DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dona Kahfi. Ma. Iballa  
NIM : 10530015  
Fakultas : Ushuluddin, dan Pemikiran Islam  
Jurusan Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Dusun Simpang Tigo, Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri,  
Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.  
Telp/Hp : 085278455968  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusuma no. 724 Gendeng, Baciro, Yogyakarta.  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI IDEOLOGIS KISAH *ASHHAB AL-KAHF*  
DALAM QS. AL-KAHF (Aplikasi Semiotika Roland  
Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



(Dona Kahfi Ma Iballa)

NIM. 10530015

Dr. Phil. Sahiron, M. A  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Dona Kahfi. Ma. Iballa
NIM	: 10530015
Jurusan	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester	: VII
Judul Skripsi	: NILAI-NILAI IDEOLOGIS KISAH ASHHA <sup>7</sup> B AL-KAHF DALAM QS. AL-KAHF (Aplikasi Semiotika Roland Barthes)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Januari 2014  
Pembimbing,



Dr. Phil. Sahiron, M. A  
NIP. 19680605 199403 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/457/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI IDEOLOGIS KISAH  
AŞHAB *AL-KAHF* DALAM QS. AL-  
KAHF (Aplikasi Semiotika Roland  
Barthes)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dona Kahfi MA Iballa  
NIM : 10530015

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 24 Januari 2014  
Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:  
Ketua sidang/ Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M. A  
NIP. 19680605 199403 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Ahmad Rafiq S. Ag, M. Ag  
NIP. 19741214 199903 1 002

Pembimbing/ Penguji III

Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 24 Januari 2014  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN  
  
Dr. H. Syaifan Nur, MA.  
NIP. 19620718 198803 1 005

## **MOTTO**

**“Hanya kayu yang menyala yang bisa menyalakan kayu-kayu yang lain. Hanya hati yang yakin yang bisa meyakinkan hati-hati yang lain”**

**“Lebih baik dasingkan daripada menyerah pada kemunafikan”  
(Soe Hoek Gie)**

**“Bukan seberapa besar mimpimu, tapi seberapa besar kamu untuk mimpimu!” (Andrea Hirata)**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

Apa & Ibu tersayang, yang selalu mendoakan anaknya ini tanpa diminta.

Adik-adik tersayang, Dini & Aji.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ط	ḍad	ḍ	ḍe (dengan titik di bawah)
ظ	ṭa	ṭ	ṭe (dengan titik di bawah)
ع	ẓa	ẓ	ẓet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>



### C. *Ta' Marbutah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*', maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fiṭri</i>

### D. Vokal Pendek Dan Penerapannya

_____	Fatḥah	ditulis	<i>a</i>
_____	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fā'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan kata sandang “*al*”, dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I*(el) nya.

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al- furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا قِيمًا لِيُنذِرَ  
بِأَسَا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ  
أَجْرًا حَسَنًا

Tak ada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain puji syukur kepada Allah swt, atas segala ilmu dan iradah-Nya yang telah diilhamkan kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini, yang berjudul *Nilai-nilai Ideologis Kisah Ashābal-Kahf dalam QS. al-Kaf (Aplikasi Semiotika Roland Barthes)*.

Selanjutnya shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw. Figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin...

Selesaiannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Sosok figur bagi penulis, khususnya di dunia akademik, Dr. Phil Sahiron, M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur-an dan Tafsir dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas kebijaksanaan Bapak dalam

memberikan kebebasan penulis dalam menyusun skripsi ini tanpa ada “pendikte-an” sedikitpun sehingga penulis bisa lebih berkreasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Mahfudz Masduki, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
5. Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag dan Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Penguji II dan penguji III skripsi ini. Pertanyaan, saran, dan kritik keduanya secara tidak langsung telah mengajarkan penulis tentang kedewasaan seorang akademisi. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak karena telah memudahkan proses penyelesaian studi penulis.
6. Dosen-dosen jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis dan member nuansa baru dalam pemikiran penulis.
7. Segenap keluarga penulis, *Apa*, Ibu, Nenek, Om Pasla, Dini dan Aji. Doa, senyuman dan harapan kalian adalah penyejuk hati penulis.
8. Teman-teman seperjuangan di perkuliahan, Ramli yang sering membantu saat penulis sakit dan persoalan lainnya, Zunaidi dan Said yang membantu *detail-detail* birokrasi kampus yang berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini, begitu juga Eko, Mega, Ela, Lasti, Rosi, Edi Faruqi, Zakir, Zakiyah Anshori, Ujang, Ubed, Rifqi, dan semua tema-teman TH 2010 UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali, terutama teman-teman TH B 2010 Saya ucapkan *matur nuwun sanget* buat semuanya.

9. Keluarga besar HIMARISKA, terutama kalian yang sudah seperti saudara bagi penulis, Bayu, Zailani, Ismadi-Iyes, Fadli, Wahyu-kunyut, Firman-kun, Wahyu, Ipon, Romi, Al-Badri, Deni Akbar, Dedi, dan Habibi. Rasa bahagia tak terhingga bisa menjadi keluarga kecil di Jogja ini, semoga persaudaraan ini tidak sampai di sini saja. Salam semangat juga tak lupa buat Riski Cs. Semoga kalian bisa menjadi kader HIMARISKA yang lebih baik dari generasi sebelumnya.
10. Pondok Pesantren Al-Munawwarah tersayang, tempat penulis membangun karakter. Terima Kasih yang tak terhingga untuk Abuya beserta keluarga dan segenap Dewan Guru.
11. Keluarga besar kelas 4a 2009 PP. Al-Munawwarah (Hikmahlisa dan Neneng Cs), terima kasih atas rasa sayang yang kalian miliki dan terima kasih telah menganggap *aby* bagian dari keluarga. Kalian menjadi motivasi tersendiri bagi penulis.
12. Teman-teman HMI Komisariat Ushuluddin terutama teman-teman Eks. Grimis, Thoni, Taufiq, Ocit, Wandu, Najib, Khadijah, Isa. dan segenap keluarga besar HMI Cabang Yogyakarta.
13. Saudara-saudara seperjuangan di Pondok, Madan, Tazri, Izul, Hadi, Joni, Heri, Rismi, Fizar, Rafles dan seluruh teman-teman alumni Pondok Pesantren Al-Munawwarah, khususnya angkatan XVI.
14. Teman-teman Ocu di Jogja di bawah “atap” IPR-Y Komisariat Kampar tanpa terkecuali, khususnya pengurus periode 2012.

Yogyakarta, 21 Januari 2014  
Penulis,

Dona Kahfi. Ma. Iballa  
10530015

## ABSTRAK

Semiotika digunakan sebagai salah satu metode kritik sastra tak terkecuali semiotika Roland Barthes. Barthes pernah mengaplikasikan semiotiknya untuk teks sastra bahkan teks keagamaan. Akan tetapi, ia terhenti pada tahapan analisis struktural teks dengan mengidentifikasi kode-kode yang dikandung teks. Metode ini pernah diaplikasikannya pada novel *Sarrasine* dan Kitab Kejadian 32: 22-33. Walaupun demikian, semiotika Roland Barthes terutama tatanan keduanya sangat relevan untuk dijadikan alat analisis teks sastra sebagai penyempurna metode struktural murni. Kode-kode yang terdapat dalam teks diberi pemaknaan lebih jauh sesuai intrpretasi pembaca untuk diungkap signifikansinya atau nilai-nilai ideologis yang dikandungnya. Nilai-nilai ideologis tersebut kemudian akan menjadi pesan yang berlaku universal.

Kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf merupakan kisah yang perlu dikaji karena kisah ini memiliki kode-kode yang perlu dipecahkan. Kode-kode tersebut tidak cukup dianalisis hanya berhenti pada tatanan bahasa. Kode-kode tersebut akan lebih terlihat pesannya jika dikaji dengan menggunakan analisis mitis agar signifikansi kisah atau nilai-nilai ideologis dalam kisah tersebut dapat terungkap. Oleh karena itu, kisah *Aṣḥābal-Kahf* ini sangat tepat apabila dikaji dengan menggunakan semiotika.

Kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf dapat dibagi menjadi empat fragmen. *Pertama*, prolog Kisah *Ashab al-Kahf*. *Kedua*, petualangan *Aṣḥāb al-Kahf*. Dalam fragmen ini terdapat dua segmen yakni segmen tentang deskripsi para pemuda *Aṣḥāb al-Kahf* dan lingkungan mereka dan segmen mengenai tindakan/ langkah yang diambil oleh para pemuda tersebut *Ketiga*, pasca Bangunnya *Aṣḥāb al-Kahf*. Fragmen ini dibagi menjadi dua segmen, yakni segmen bangunnya para pemuda *Aṣḥāb al-Kahf* dan segmen bertemunya mereka dengan masyarakat baru. *Keempat*, deskripsi *Aṣḥāb al-Kahf*. fragmen ini diuraikan lagi menjadi tiga segmen, yaitu segmen tentang keadaan gua, segmen tentang keadaan para pemuda selama tidur di dalam gua, dan segmen mengenai lama mereka tinggal di dalam gua.

Setiap fragmen dianalisis melalui metode struktural untuk mendapatkan makna objektif dari teks tersebut. Pada tahap ini konvensi bahasa sangat berperan. Teks dimaknai hanya sebatas apa yang dinformasikan dalam struktur teks. Selanjutnya, teks yang sudah mendapatkan arti dianalisis secara mitis dengan memperhatikan konvensi sastra dan kode-kode yang terdapat dalam teks untuk menggali makna atau nilai-nilai ideologi yang dikandung teks. Berdasarkan analisis ini, kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf terdapat banyak nilai-nilai ideologis di antaranya: keberanian mengambil sikap dalam menghadapi resiko kehidupan, independensitas diri yang harus dimiliki bagi seorang mukmin, pentingnya menjaga sikap para pemuda sebagai proyeksi generasi masa depan, sikap untuk tidak berputus asa (*live must go on!*), makna tawakkal yang sebenarnya, sikap waspada dalam menghadapi tantangan zaman, peka terhadap lingkungan, sikap anti hedonis yang harus dimiliki seorang mukmin, kesadaran terhadap eksistensi Allah, etika dalam interaksi sosial, adanya tuntutan kreatif dalam menggunakan media dakwah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>SISTEM TRANSLITERASI ARAB - LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	16



<b>BAB II. SEMIOTIKA ROLAND BARTHES .....</b>	<b>18</b>
A. Pengertian Semiotika .....	18
B. Prinsip-prinsip dan Konsep Dasar Semiotika Roland Barthes.....	19
1. Signifier, Signified, dan Signification .....	19
2. Analisa Mitos Sebagai Kritik Ideologi .....	24
C. Metode Semiotika Roland Barthes dalam Struktur Kisah .....	29
D. Semiotika Roland Barthes dan Teks Al-Qur'an.....	35
 <b>BAB III. PEMBACAAN HEURISTIK TERHADAP KISAH AŞĤĀBAL-</b>	
<b>KAHF DALAM QS. AL-KAHF .....</b>	<b>38</b>
A. Pemotongan Teks Cerita .....	39
1. Prolog Kisah Ashab al-Kahf.....	40
2. Fragmen I (Petualangan <i>Aşĥāb al-Kahf</i> ).....	43
3. Fragmen II (Pasca Bangunnya <i>Aşĥāb al-Kahf</i> ).....	49
4. Fragmen III (Deskripsi <i>Aşĥāb al-Kahf</i> ) .....	52
B. Fakta-Fakta Cerita.....	56
1. Plot/Alur Kisah.....	57
2. Tokoh/Penokohan.....	61
3. Latar.....	67
C. Intertekstualitas .....	68
1. Alur.....	71

2. Tokoh.....	75
3. Latar.....	76
4. Gaya Pengungkapan Kisah.....	77

**BAB IV. PEMBACAAN RETROAKTIF TERHADAP KISAH AŞĤĀBAL-**

**KAHF DALAM QS. AL-KAHF ..... 79**

A. Ideologi Besar di Balik <i>Aşĥābal-Kahf</i> .....	80
B. Ideologi Setiap Fragmen .....	86
1. Fragmen I (Petualangan <i>Aşĥāb al-Kahf</i> ).....	86
2. Fragmen II (Pasca Bangunnya <i>Aşĥāb al-Kahf</i> ).....	89
3. Fragmen III (Deskripsi <i>Aşĥāb al-Kahf</i> ) .....	92
C. Nilai-nilai Positif dalam Kisah <i>Aşĥābal-Kahf</i> .....	95
1. Keberanian Mengambil Sikap .....	96
2. Independensitas Diri.....	96
3. Proyeksi Masa Depan .....	98
4. Live Must Go on! .....	99
5. Makna Tawakkal .....	100
6. Sikap Waspada .....	101
7. Peka Terhadap Lingkungan .....	102
8. Anti Hedonis.....	102
9. Kesadaran Terhadap Eksistensi Allah .....	103

10. Etika.....	104
11. Media Dakwah.....	105
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	111
<b>LAMPIRAN</b> .....	115
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	118

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ketika para rasul-rasul terdahulu diberikan mukjizat berbentuk *ayat-ayat kauniyah* yang memukau mata dan tidak ada jalan untuk menantangnya, seperti mukjizat tangan dan tongkat Nabi Musa, penyembuhan orang buta dan orang sakit sopak serta menghidupkan orang yang telah mati dengan izin Allah bagi Nabi Isa, maka mukjizat Nabi Muhammad diberikan dalam bentuk mukjizat '*aqliyah* yang bersifat rasional yang senantiasa menantang akal manusia. Mukjizat tersebut adalah al-Qur'an dengan segala ilmu dan pengetahuan yang dikandungnya maupun segala beritanya baik yang berkaitan dengan masa lalu maupun masa yang akan datang.<sup>1</sup> Hal ini semakna dengan apa yang pernah diisyaratkan oleh Rasulullah dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيٍّ إِلَّا أُعْطِيَ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَتْ وَحِيًّا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>2</sup>

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf Telah menceritakan kepada kami Al Laits Telah menceritakan kepada kami Sa'id Al Maqburi dari bapaknya

---

<sup>1</sup> Manna al-Qaththan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* (Riyadl: 1973), hlm. 322.

<sup>2</sup> Hadis Riwayat Bukhari, *Shahih Bukhari*, No. 4598, CD *Mawtsu'ah al-Hadits al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu, ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang Nabi pun kecuali telah diberi keistimewaan-keistimewaan khusus yang tidak diberikan kepada manusia lainnya sehingga orang-orang beriman padanya. Dan ada pun yang diberikan padaku adalah wahyu yang Allah turunkan kepadaku. Maka aku berharap, bahwa adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat."

Pemilihan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad ini merupakan bentuk penyesuaian tingkat kematangan berpikir manusia yang menjadi objek yang diajak, yakni umat Muhammad yang telah mencapai tingkat kematangan lebih dibandingkan umat-umat nabi sebelumnya. Begitu juga ketika al-Qur'ān menjadi sebuah teks yang berkonsekuensi menjadi bagian dari bahasa.

Al-Qur'ān sebagai mukjizat Nabi Muhammad terbesar diturunkan dengan menggunakan bahasa yang sangat tinggi nilai kesusastraannya, bahasa yang dapat mengungguli segala bentuk susunan bahasa kesusastraan apa pun.<sup>3</sup> Kefasihan dan keindahan retorisnya, ketepatan, kehematan, dan kehalusan stilistiknya<sup>4</sup>, diksinya, menurut para kritikus sastra, telah menjadi bagian dari *genre* dalam khazanah sastra. Hal ini bisa dimengerti dan merupakan suatu keniscayaan mengingat al-Qur'ān turun pada masa bangsa Arab telah mencapai puncak kemajuan di bidang kesustraan.

Keunggulan lainnya adalah seni kisah yang dimuat al-Qur'ān, karenanya tidak heran kemudian jika dikatakan bahwa al-Qur'ān juga telah mempengaruhi prosa fiksi dalam sastra Arab dan sastra dunia lainnya. Ahmad Khalafullah

---

<sup>3</sup> Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas al-Qur'ān; Kritik Terhadap Ulum al-Qur'ān*, terj. Khoiron Nahdiyyin (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm 69.

<sup>4</sup> Farid Esack, *Samudera Al-Qur'ān*, terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: DIVA Pers, 2002), hlm. 191.

mengklasifikasikan kisah-kisah dalam al-Qur'ān menjadi kisah sejarah (*al-tarikhi*), kisah perumpamaan (*al-tamsili*), dan kisah-kisah legenda atau mitos (*al-usturi*)<sup>5</sup>. Terlepas dari klasifikasi yang dilakukan oleh Khalafullah, kisah-kisah tersebut memiliki faedah tersendiri, salah satunya untuk menarik orang-orang Arab ketika al-Qur'ān diturunkan khususnya dan para pembacanya secara umum. Selain itu, kisah-kisah tersebut juga memiliki pesan-pesan *universal* supaya dipahami oleh pembacanya yang dapat diketahui dari pola hubungan antar unsur yang terjalin. Makanya, tidak heran jika al-Qur'an terkadang “lebih memilih” memuat kisah-kisah dibandingkan menyebutkan langsung pesan yang ingin disampaikan.

Hal ini terlihat misalnya pada QS. al-Kahf yang hampir semua ayat yang dimuatnya merupakan uraian kisah-kisah. Pemilihan kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-kahf sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan, diantaranya dari 110 ayat yang ada dalam QS. al-kahf sebagian besar memuat kisah-kisah dan kisah *Aṣḥābal-Kahf* merupakan salah satu kisah yang menjadi inti dari surat ini. Selain itu, kisah ini memiliki keunikan tersendiri, diantaranya surat al-Kahf ini oleh sebagian riwayat dinamakan dengan surat *Aṣḥābal-Kahf*,<sup>6</sup> kisah ini merupakan pertengahan dari al-Qur'an. Artinya, selain menjadi inti dari surat ini kisah ini juga memiliki keunikan tersendiri.

---

<sup>5</sup> Mukammad Ahmad Khalafullah, *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'ān al-Karim* (Beirut: Muassah al-Intisyar al-'Arabi, 1999) hlm. 152-153.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol.8*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) hlm.3.

Pilihan kisah-kisah ini juga didasarkan pada aspek *possibility*-nya ketika mengaplikasikan teori semilogi Roland Barthes, kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf tersebut layaknya *short history* (cerpen). Sehingga dalam hal ini, penulis tinggal menyesuaikan dengan kerangka operasional yang pernah dilakukan Barthes pada beberapa teks sastra, seperti novel *Sarrasine* karya Honore de Balzac, Dongeng Poe, serta analisa terhadap kisah Para Rasul dalam Kitab Kejadian.

Sedangkan keharusan untuk mengetahui konsep di balik kode dalam struktur kisah, persoalan hubungan unsur yang terjalin merupakan salah satu alasan kenapa analisis semiotik dijadikan sebagai pisau analaisis. Adapun alasan Roland Barthes yang dijadikan sebagai *frame of reference* sebab analisis struktural dalam kajian tafsir tampak lebih jelas pada bangunan metodologi Roland barthes, karena Barthes menerapkan analisis strukturalnya dalam kritik sastra atau teks, yang kebanyakan berupa kisah-kisah dan dongeng, sehingga dalam kajian tafsir, khususnya dalam mengkaji kisah dalam al-Qur'ān, analisis ini sangat relevan karena sama-sama berupa kajian teks berupa narasi kisah. Selain itu, Barthes juga merupakan pelopor yang memperhatikan dimensi-dimensi simbolik serta analisa mitos menjadi ciri khas dalam teori semiotikanya di antara tokoh-tokoh semiotika struktural lainnya sehingga kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-kahf sangat cocok dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Dengan analisis ini, kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-kahf tidak lagi “dibaca” hanya sebagai cerita saja, melainkan pembaca bisa membaca pesan-pesan atau nilai-nilai

ideologis yang terdapat dalam kisah ini. Dengan begitu, al-Qur'an baru akan "berfungsi" sebagai petunjuk dan bukan hanya sebagai kitab sejarah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana al-Qur'an dapat dimaknai dengan menggunakan pendekatan semiotik khususnya semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana struktur teks yang membangun kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf?
3. Apa nilai-nilai ideologis kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf ketika dikaji melalui pendekatan semiotika Roland Barthes?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui bagaimana al-Qur'an dapat dimaknai dengan menggunakan pendekatan semiotik khususnya semiotika Roland Barthes.
  - b. Mengetahui bagaimana struktur teks yang membangun kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf



- c. Mengetahui dan memahami nilai-nilai ideologis kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. Al-kahf ketika dikaji melalui pendekatan semiotika Roland Barthes .

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini anrata lain:

- a. secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'ān, kaitannya dengan masalah semiotika al-Qur'ān, selain itu dapat menambah khazanah literatur bagi sivitas akademika, khususnya bagi Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berupa nilai-nilai ideologis dari yang dipetik dari kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. Al-kahf.

## D. Telaah Pustaka

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini diuraikan sejumlah pustaka yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang dikaji dan metode yang digunakan. Dari telaah pustaka yang telah dilakukan sebenarnya riset dengan objek kisah-kisah, dalam al-Qur'ān telah berlangsung seiring dengan berkembangnya studi al-Qur'ān, di antaranya adalah; *al-Qasas al-Qur'āni*; *Tafsir Ijtima'I* karya Rasyid al-Barmawi, *al-Tafsir alFanni fi al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb, *Qasas al-Anbiya'* kitabnya Abu Ishaq al-Naisaburi, *Qasas min al-Qur'ān*

karya Mahmud Zahran, *Sikilujyyah al-Qissatu fi al-Qur'an* karya al-Tihami Naqrah, *al-Raisu al-Majalis fi Qasas al-Anbiya'* karya Abu Ishaq Sa'labi.

Meskipun para ulama pemerhati kisah ini banyak memberi ulasan struktur kisah, kronologi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi, isu besar yang membayangi proses kreatif mereka adalah otentisitas kisah dalam al-Qur'an.

Adapun pustaka yang membahas dan menyinggung tentang kisah *Ashābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf secara khusus di antaranya sebagai berikut.

Pertama ialah buku *Men of The Cave*<sup>7</sup> yang ditulis oleh A. Husain. Buku ini menceritakan intisari dari kisah *Ashābal-Kahf* dengan beberapa tambahan dari penafsiran atau informasi dari teks al-Qur'an. Pembahasannya seperti sebuah ringkasan cerita.

Kedua, buku yang berjudul *Al-Kahfi; Gua-gua Misterius*<sup>8</sup> yang dikarang oleh al-Syarawi adalah karya yang membahas kisah-kisah yang ada dalam QS. al-Kahf, termasuk kisah *Ashābal-Kahf*. Namun, pembahasan yang ada dalam kisah ini adalah seputar kisah dan apa yang ada di dalam kisah.

---

<sup>7</sup> A. Husain, *Men of The Cave*, (India: New Era Publishers, 1997)

<sup>8</sup> M. Mutawalli Asy Syarawi, *al-Kahfi; Gua-gua Misterius* terj. Tajuddin (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994)

Sementara itu, buku *Ma'a Qaṣaṣi al-Sābiqīna fi al-Qur'an*<sup>9</sup> karya Shalah Abdul Fattah al-Kalidy yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Setiawan Budi Utomo dengan judul *Kisah-kisah al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu* juga mengisahkan seluruh kisah-kisah dalam al-Qur'an. Namun, dalam buku ini hanya mencoba mencari keutuhan dari kisah terutama dari teks-teks al-Qur'an.

Selain itu, buku yang berjudul *Pesan-pesan al-Qur'an; Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci* yang disusun oleh Djohan Effendi juga ada menyinggung kisah *Aṣḥābal-Kahf*, namun dalam buku ini keterangannya sangat sedikit karena yang menjadi fokusnya hanya sekedar memberitahu bahwa ada kisah pemuda-pemuda yang tegar di dalam al-Qur'an khususnya di dalam QS. al-Kahf.

Sementara itu, al-Nadwi dalam bukunya *al-Ṣirā bayna al-Imān wa al-Māddiyah: Ta'ammulāt fi Sūrat al-Kahf*<sup>10</sup> yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Pergulatan Iman dan Materialisme*<sup>11</sup> oleh Ahmad Muchlis memaparkan kisah-kisah dalam QS. al-Kahf mempunyai kemiripan dengan teks-teks terdahulu yang dipegang oleh orang-orang Yahudi maupun Nasrani. Di dalamnya juga dijelaskan beberapa pesan ayat. Namun, analisis yang digunakan

---

<sup>9</sup> Shalah Abdul Fattah al-Kalidy, *Ma'a Qaṣaṣi al-Sābiqīna fi al-Qur'an* (Damaskus: Darul Qalam, 1996)

<sup>10</sup> Abu Hasan Ali al-Nadwi, *al-Ṣirā bayna al-Imān wa al-Māddiyah: Ta'ammulāt fi Sūrat al-Kahf* (Kairo: al-Mukhtār li al-Tibā'ah al-Nasr, 1997)

<sup>11</sup> Abu Hasan Ali al-Nadwi, *Pergulatan Iman dan Materialisme* terj. Ahmad Muchlis (Bandung: Mizan, 1993)

terbatas sampai pada keterangan yang ada dan tidak menggunakan pendekatan semiotika.

Adapun karya-karya yang membahas semiotika, khususnya semiotika Roland Barthes adalah buku *semiotika Roland Barthes* yang ditulis Kurniawan.<sup>12</sup> Dalam bukunya tersebut ia mencoba menggali pemikiran Roland Barthes tentang metabahasa, retorika, mitologi, dan ideologi, serta melihat konsep-konsepnya.

Karya lain yang membahas semiotika Roland Barthes adalah *Semiotika Negativa* yang ditulis oleh ST. Sunardi.<sup>13</sup> Dalam bukunya tersebut dipaparkan konsep-konsep dasar semiotika Roland Barthes serta penerapannya dalam kajian kebudayaan.

Sementara itu, penggunaan semiotika dalam penafsiran al-Qur'an sudah pernah dilakukan oleh Muhammad Arkoun dalam membaca surat *al-Fatihah* dan *al-kahf*.<sup>14</sup> Dalam pembacaannya tersebut, sebagaimana dipaparkan ST. Sunardi, Arkoun membagi kajian tersebut menjadi dua tahap; tahap linguistik yang menunjukkan status linguistik dari wacana Qur'ani dan tahap hubungan kritis yang menunjukkan bentuk-bentuk isi komunikasi.

---

<sup>12</sup> Kurniawan, *Semiotika Roland Barthes* (Magelang, Indonesiatera, 2001).

<sup>13</sup> ST. Sunardi, *Semiotika Negativa* (Yogyakarta: Buku Baik, 2004).

<sup>14</sup> Mohammad Arkoun, *Berbagai Pembacaan Qur'an*, terj. Machasin (Jakarta: INIS, 1997), hlm. 89-137.

Karya lainnya adalah artikel yang ditulis oleh Ian Richard yang berjudul *Towards a Modern Tafsir of Sūrat al-Kahf: Structure and Semiotics*<sup>15</sup> yang juga membahas kisah dalam QS. al-Kahf dengan pendekatan semiotika hanya menguraikan penelitian yang pernah dilakukan oleh karya-karya sebelumnya dan terfokus pada hubungan kemiripan tokoh yang ada di dalam QS. al-Kahf.

Artikel lainnya adalah tulisan Nancy N. Roberts yang berjudul *Parable of Blessing: The Significance and Message of The Qur'anic Account of 'The Companions of the Cave'*<sup>16</sup> membahas khusus kisah *Aṣḥāb-al-Kahf*, namun tidak menggunakan pendekatan semiotika dan terfokus pada hubungannya dengan Tradisi Kristen yang pernah dipaparkan oleh al-Nadwi.

Kajian lainnya adalah *Semiotika al-Qur'ān; Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* karya Ali Imran.<sup>17</sup> Secara metodologis, buku ini memiliki kesamaan dengan skripsi ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan semiotika. Namun, perbedaannya terletak pada tokoh yang dijadikan *frame of reference* serta objek formal dalam penelitian ini. Dalam bukunya tersebut, Ali Imran cenderung berkiblat pada teori yang ditawarkan oleh Charles Sanders Peirce, sedangkan dalam skripsi ini menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai model analisa dan kisah-kisah dalam QS. Al-kahf sebagai objek formal.

---

<sup>15</sup> Ian Richar Netton, "Towards a Modern Tafsir of Sūrat al-Kahf: Structure and Semiotics". *Journal of Qur'anic Studies*. Vol. II Issue I, SAOS University of London 2000.

<sup>16</sup> Nancy N. Roberts dalam artikelnya yang berjudul "Parable of Blessing: The Significance and Message of The Qur'anic Account of 'The Companions of the Cave' " dalam *The Muslim World*. Vol. LXXXIII, No 3-4, 1993

<sup>17</sup> Ali Imran, *Semiotika al-Qur'ān; Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011).

Adapun skripsi-skripsi yang menjadikan kisah *Aṣḥābal-Kahf* sebagai obyeknya, diantaranya *Qisah Ashab al-Kahfi fi al-Qur'an al-Karim: Dirasat Tahliliyyah Laghwiyyah* karya Farid Annur,<sup>18</sup> *Kisah Aṣḥābal-Kahf dalam al-Qur'an Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah dalam al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim*<sup>19</sup> karya Fathul Hadi, *Kisah Aṣḥābal-Kahf dalam Tarjuman al-Qur'an Karya Maulana Abul Kalam Azad*<sup>20</sup> yang disusun oleh Mustofa, *Kisah Aṣḥābal-Kahf dalam al-Qur'an Perspektif Muhammad Mutawalli al-Syarawi dalam Kitab Tafsir al-Mutawalli*<sup>21</sup> yang ditulis oleh Mumtaz Ibnu Yasa', *Kisah Aṣḥābal-Kahf dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*<sup>22</sup> oleh Azzah Azizah, dan skripsi yang ditulis oleh Najib Irsyadi yang berjudul *Penafsiran Muhammad Ahmad Khalafullah dalam Kitab al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim (Telaah atas kisah Nabi Adam, Aṣḥābal-Kahf, dan Zulkarnain)*.<sup>23</sup> Dari skripsi-skripsi tersebut tidak satupun yang menggunakan pendekatan semiotika.

---

<sup>18</sup> Farid Annur: "Qisah Ashab al-Kahfi fi al-Qur'an al-Karim: Dirasat Tahliliyyah Laghwiyyah", Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2009.

<sup>19</sup> Fathul Hadi: "Kisah Ashḥāb al-Kahf dalam al-Qur'an Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah dalam al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.

<sup>20</sup> Mustofa: "Kisah Ashḥāb al-Kahf dalam Tarjuman al-Qur'an Karya Maulana Abul Kalam Azad", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003.

<sup>21</sup> Mumtaz Ibnu Yasa': "Kisah Ashḥāb al-Kahf dalam al-Qur'an Perspektif Muhammad Mutawalli al-Syarawi dalam Kitab Tafsir al-Mutawalli", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

<sup>22</sup> Azzah Azizah: "Kisah Ashḥāb al-Kahf dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.

<sup>23</sup> Najib Irsyadi: "Penafsiran Muhammad Ahmad Khalafullah dalam Kitab al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim (Telaah atas kisah Nabi Adam, Ashḥāb al-Kahf, dan Zulkarnain)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sedangkan skripsi dengan pisau metodologis dan objek formal yang hampir sama adalah karya Istnan Hidayatullah dalam skripsinya yang berjudul *Kisah Musa dan Khaidir dalam Surat al-kahf: 66-82; Kajian Semiotika Roland Barthes*. Dalam skripsinya tersebut menganalisa kisah Musa dalam al-Qur'ān dengan menggali ideologi di dalamnya. Namun, jika dalam skripsinya tersebut kisah Musa adalah objek penelitiannya secara keseluruhan, maka dalam skripsi ini kisah *Aṣḥāb al-Kahf* dalam QS. Al-kahf yang merupakan objek formal dalam penelitian ini.<sup>24</sup>

Begitu juga dengan skripsi yang ditulis oleh Ulummuddin dengan judul *Kisah Lut dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)*.<sup>25</sup> Dalam skripsinya tersebut menganalisa kisah Lut dalam al-Qur'ān dengan menggali ideologi di dalamnya. Namun, jika dalam skripsinya tersebut kisah Musa adalah objek penelitiannya secara keseluruhan, maka dalam skripsi ini kisah *Aṣḥāb al-Kahf* dalam QS. Al-kahf yang merupakan objek formal dalam penelitian ini.

Dari telaah pustaka yang dilakukan, karya-karya terkait sangat jelas perbedaanya dengan penelitian ini. Penelitian ini adalah Aplikasi Semiotika Roland Barthes terhadap kisah *Aṣḥāb al-Kahf* dalam QS. Al-kahf.

## **E. Metode Penelitian**

---

<sup>24</sup> Istnan Hidayatullah: "Kisah Musa dan Khaidir dalam al-Qur'ān; Kajian Semiotika Roland Barthes", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 1995.

<sup>25</sup> Ulummuddin: "Kisah Lut dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk meneliti suatu objek penelitian guna memperoleh pengertian secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian ini sangatlah penting guna untuk menentukan alur penelitian dan sifat keilmiahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam prosesnya menggunakan data-data pustaka.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan sebuah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat di perpustakaan, seperti kitab, buku, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari data mengenai kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. Al-Kahf dan Semiotika Roland Barthes.

### 2. Sumber Data

Ada dua hal yang sangat penting dalam penelitian ini, yaitu kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. Al-kahf dan semiotika Roland Barthes. Adapun sumber primer terkait kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. Al-kahf adalah *al-Qur'an al-Karim* (khususnya ayat-ayat yang ada dalam QS. Al-kahf tentang kisah *Aṣḥābal-Kahf* yang dipaparkannya). Sedangkan sumber sekundernya adalah keterangan dari

---

<sup>26</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. VII (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.



hadis-hadis, kitab-kitab tafsir, serta karya-karya yang berkaitan dengan kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf.

Adapun sumber primer terkait semiotika Roland Barthes dirujuk pada karya-karyanya, antara lain: *Elements of Semiology*, *The Semiotic Challenge*, *Mythologies*, *Image Music Text*. Sedangkan sumber sekundernya adalah karya-karya lain yang difokuskan untuk membedah semiotika Roland Barthes, seperti *Semiotika Roland Barthes* yang ditulis oleh Kurniawan, *Semiotika Negativa* oleh ST. Sunardi, *Petualangan Semiotika* yang merupakan buah terjemahan dari *The Semiotic Challenge* yang diterjemahkan oleh Stephanus Aswar Herwinarko, serta *Mitologi* yang merupakan terjemahan *Mythologies* yang diterjemahkan oleh Nurhadi dan A. Sihabul Millah.

### 3. Langkah-langkah Methodis

Berdasarkan teori analisis Roland Barthes mengenai analisis struktural, langkah yang ditempuh memungkinkan adanya disposisi-disposisi operasi sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat tentang kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-kahf
- b. Mengklasifikasikan ayat-ayat berdasarkan kesamaan isi;
- c. Membagi kisah menjadi empat fragmen;
- d. Pembacaan semiotik tingkat pertama, yakni membongkar struktur kisah dari setiap fragmen dengan analisis struktural;

- 1) Kajian kebahasaan : penguraian, penafsiran, penilaian;
  - 2) Alur atau *plot*;
  - 3) Tokoh atau penokohan;
  - 4) Latar atau *setting*;
  - 5) Intertekstualitas.
- e. Pembacaan retroaktif atau semiotik tingkat kedua melalui analisis mitis.
- 1) Menemukan kode-kode setiap fragmen. Kode-kode yang dimaksud dalam semiotika Barthes adalah adalah *five codes* (lima kode), yakni Kode Hermeneutik<sup>27</sup>, Kode Aksi<sup>28</sup>, Kode Simbolik<sup>29</sup>, Kode Budaya<sup>30</sup>, dan Kode Konotatif<sup>31</sup>.
  - 2) Memaknai kode-kode yang ada di setiap fragmen dengan memperhatikan korelasi-korelasi yang berhasil ditemukan sehingga menghasilkan signifikansi atau nilai-nilai ideologis yang ada di dalam teks.

---

<sup>27</sup> Kode ini merupakan upaya untuk memecahkan misteri (teka-teki) yang muncul dalam teks.

<sup>28</sup> Kode ini merupakan model aksi atau tindakan naratif dasar yang disusun dan disistematisasikan, mulai dari terbukanya pintu sampai pada petualangan lebih jauh.

<sup>29</sup> Kode Simbolik berkaitan dengan tema dalam arti sebenarnya sehingga erat kaitannya dengan kode konotatif.

<sup>30</sup> Kode ini berkaitan dengan berbagai sistem pengetahuan atau sistem nilai yang tersirat dalam teks.

<sup>31</sup> Kode ini berkenaan dengan tema-tema yang dapat disusun lewat proses pembacaan teks.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah, maka disini akan dipaparkan gambaran umum tentang tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisikan beberapa hal yang menjadi alasan penulis mengkaji tema ini. Sebagai acuan dan untuk mempertegas permasalahan serta membatasi pembahasan agar tidak meluas, maka dicantumkan dalam rumusan masalah berupa pertanyaan yang jelas. Kemudian, agar lebih jelas maksud dari penelitian ini, maka subbab selanjutnya adalah memaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian. Kajian pustaka dipaparkan untuk melihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kemudian metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pengertian semiotika dan secara khusus menjelaskan teori semiotika Roland Barthes. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana al-Qur'an bisa menjadi lahan potensial bagi kajian semiotika atau sebaliknya pendekatan semiotika, khususnya semiotika Roland Barthes bisa menjadi salah satu metode yang afektif dalam kajian al-Qur'an khususnya mengenai tema-tema yang berkaitan dengan kisah.

Bab III akan difokuskan pada pengaplikasian metode semiotika Roland Barthes dalam menganalisis struktur kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf atau

dalam istilah Barthes disebut dengan semiotika tingkat pertama. Dalam bab ini akan dijelaskan pembagian fragmen untuk ayat-ayat tentang *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf. Ayat-ayat yang terdapat dalam setiap fragmen ini kemudian dianalisis berdasarkan konvensi bahasa. Pembahasan terakhir dalam bab ini adalah pembahasan mengenai unsur-unsur cerita yang meliputi alur, tokoh, dan latar. Dalam bab ini juga dijelaskan intertekstualitas kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf.

Bab IV, merupakan analisis mitis dengan menggunakan analisis bahasa sebagai medianya, dalam istilah Barthes disebut dengan semiotika tingkat kedua. Istilah pembacaannya disebut dengan hermeneutik atau retroaktif. Bagian ini merupakan inti dari semiotika Roland Barthes yakni menemukan signifikansi atau nilai-nilai ideologis dalam teks, dalam istilah Barthes disebut dengan mitos.

Bab V merupakan penutup sebagai bahasan penunjang yang mengemukakan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi yang berisikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, berikut saran-saran kritis perihal tema yang diangkat sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Al-Qur'an menggunakan media bahasa untuk menjalankan fungsinya sebagai petunjuk bagi seluruh manusia hingga akhir zaman, yakni bahasa Arab. Dengan demikian, al-Qur'an menjadi lahan yang sangat potensial bagi kajian semiotika. Struktur bahasa yang membangun al-Qur'an dapat dijadikan sebagai tanda. Kata, frase, dan klausa yang membentuk ayat-ayat merupakan petanda. Sementara itu, petanda adalah konsep yang ada di balik penanda tersebut.

Di dalam kisah *Aṣḥāb-al-Kahf* terdapat banyak tanda dan kode. Tanda-tanda dan kode-kode tersebut di antaranya *Al-Nabā'*, *Fityah*, *Azlam*, *Āmanū*, *Al-Kahf*, *Yansyur*, *Ta'ām*, *Syu'ūr*, *Al-Syams*, *Al-Yamīn wa al-Syimāl*, *Yaum*, *Qāmū*, *Fa'wū*, dan *Tasā'alū*. Tanda-tanda beserta kode-kode tersebut dikaji melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

Penggunaan semiotika Barthes menghasilkan dua tahap pembacaan. *Pertama*, pembacaan heuristik yang merupakan tatanan penandaan pertama atau semiotik tingkat pertama. Pada tahapan ini yang bekerja adalah struktural murni. *Kedua*, pembacaan retroaktif yang merupakan semiotik tingkat kedua. Pada tahapan ini, struktural pada tingkat pertama menjadi fondasi untuk menemukan makna konotasi atau signifikansi, dalam istilah Barthes disebut dengan mitos, yakni makna ideologis yang terdapat dalam teks.

Tanda-tanda di atas yang merupakan hasil analisis struktural dari semiotik tingkat pertama menghasilkan makna-makna ideologis yang universal pada analisis semiotik tingkat kedua yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai petunjuk.

Selain signifikansi di atas masih banyak signifikansi atau nilai-nilai ideologis yang dapat ditemukan pada kisah ini sebagaimana berikut:

1. Keberanian mengambil sikap dalam menghadapi resiko kehidupan;
2. Independensitas diri yang harus dimiliki bagi seorang mukmin;
3. Pentingnya menjaga sikap para pemuda sebagai proyeksi generasi masa depan;
4. Sikap untuk tidak berputus asa (*live must go on!*);
5. Makna tawakkal yang sebenarnya;
6. Sikap waspada dalam menghadapi tantangan zaman;
7. Peduli terhadap lingkungan;
8. Sikap annti hedonis yang harus dimiliki seorang mukmin;
9. Kesadaran Terhadap Eksistensi Allah;
10. Etika dalam interaksi sosial;
11. Adanya tuntutan kreatif dalam menggunakan media dakwah.

Dengan demikian, penggunaan semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan kisah *Aṣḥābal-Kahf* dalam QS. al-Kahf mampu menggali makna tingkat kedua atau nilai-nilai ideologis. Makna tersebut bersifat universal yang berlaku di mana pun dan kapan pun. Pesan yang ingin disampaikan al-Qur'an

melalui kisah *Aṣḥābal-Kahf* dapat dijelaskan melalui pengungkapan kode-kode yang terdapat dalam struktur kisah.

## **B. Saran**

Semiotika Roland Barthes sudah banyak digunakan sebagai alat analisis iklan, pamphlet, film, majalah dan teks-teks media lainnya. Hal ini bisa dipahami sebagai dampak kemunculannya dari respons atas budaya-budaya borjuis di Prancis. Adapun objek material selain teks-teks media seperti teks sastra maupun keagamaan masih sangat jarang menggunakan pendekatan ini. Padahal teks sastra dan keagamaan khususnya al-Qur'an dipenuhi banyak tanda seperti ayat-ayat yang sangat potensial untuk dikaji melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Makanya, pendekatan ini juga seharusnya menjadi alternatif metode dalam kajian tafsir yang sering terjebak dengan krisis metodologi.

Penelitian ini diharapkan menjadi stimulan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang untuk menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam kajian tafsir. Pendekatan ini mampu menggali makna lebih dalam tanpa interpretasi sebelumnya.

Penulis juga sangat berharap dengan penelitian ini, kajian semiotika sebagai salah satu metodologi tafsir bisa dintensifkan sebagai salah satu mata kuliah bidang tafsir, khususnya di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas UIN Sunankalijaga.

Dengan segala kekurangan dan kelebihan, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi positif dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya kajian tafsir. Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Malik bin Abdulkarim. *Tafsir al-Azhar Djuz XV*. Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982.
- Annur, Farid., Skripsi: “Qisah Ashab al-Kahfi fi al-Qur’an al-Karim: Dirasat Tahliliyyah Laghwiyyah”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Anwar, Robinson. *Ulum al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arkoun, Mohammad. *Berbagai Pembacaan Qur’an*, terj. Machasin. Jakarta: INIS, 1997.
- Azizah, Azzah., skripsi: “Kisah Aṣḥābal-Kahf dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Barthes, Roland. *Mythologies*. New York: Hill and Wang, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Elements of Semiology*. New York: Hill and Wang, 1973.
- \_\_\_\_\_. *Imaji-Musik-Teks*, terj. Agustinus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- \_\_\_\_\_. *S/Z*. New York: Hill and Wang, 1974.
- \_\_\_\_\_. *The Semiotic Challenge*, New York: Hill and Wang, 1988.
- \_\_\_\_\_. *The Pleasure of Text*. New York: Hill and Wang, 1967.
- Berger, Arthur Asa. *Semiotika; Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Terj. M. Dwi Satriano. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Culler, Jonathan. *The Pursuit of Sign; Semiotics, Literature, Deconstruction*. London: Routledge & Kegan Paul, 1981.
- Esack, Farid. *Samudera Al-Qur’an*, terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: DIVA Pers, 2002..
- Gibbon, Edward. *The Decline and Fall of the Roman Empire*. London: 1908.
- Guidi, Ignaza. “Seven Sleepers”. *Encyclopedia of Religion and Ethics*. Vol. XI, 1934

- Hadi, Fathul., skripsi: “Kisah Aṣḥābal-Kahf dalam al-Qur’an Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah dalam al-Fann al-Qasasi fi al-Qur’an al-Karim”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Hawkes, Terence. *Structuralism and Semiotics*. Amerika Serikat: University of California Press, 1977.
- Hidayatullah, Istnan., skripsi: “Kisah Musa dan Khaidir dalam al-Qur’an; Kajian Semiotika Roland Barthes”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Husain, A. *Men of The Cave*, India: New Era Publishers, 1997
- Imran, Ali Semiotika al-Qur’ān; *Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* . Yogyakarta: Teras, 2011.
- Irsyadi, Najib., skripsi: “Penafsiran Muhammad Ahmad Khalfulah dalam Kitab al-Fann al-Qasasi fi al-Qur’an al-Karim (Telaah atas kisah Nabi Adam, Aṣḥāb al-Kahf, dan Zulkarnain)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Kalidy, Shalah Abdul Fattah al-. *Ma’a QaṣaṣI al-Sābiqīna fi al-Qur’an*. Damaskus: Darul Qalam, 1996.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab; Klasik dan Modern*. Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2009.
- Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. VII. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur’ān al-Karim*. Beirut: Muassah al-Intisyar al-‘Arabi, 1999.
- Kurniawan, *Semiotika Roland Barthes*. Magelang, Indonesiatara, 2001.
- Maragi, Ahmad Mustafa. Al-. *Tafsir Al-Maragi Juz XV*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974.
- Mawtsu’ah al-Hadīts al-Syarīf. Ṣahīh Bukhari*. CD *Mawtsu’ah al-Hadīts al-Syarīf*. Global Islamic Software, 1991-1997.
- Meuleman, Johan H. “Riwayat Hidup dan Latar Belakang Mohamed Arkoun” dalam Pengantar untuk Mohamed Arkoun, *Nalar Islam dan Nalar Modern; Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. Jakarta: INIS, 1994..

- Mustofa., skripsi: “Kisah Aṣḥābal-Kahf dalam Tarjuman al-Qur’an Karya Maulana Abul Kalam Azad”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Muzakki, Akhmad dan Syuhadak, *Bahasa dan Sastra dalam al-Qur’an*. Malang: UIN-Malang Press, 2006.
- Nadwi, Abu Hasan Ali al-. *al-Ṣirā bayna al-Imān wa al-Māddiyah: Ta’ammulāt fi Sūrat al-Kahf*. Kairo: al-Mukhtār li al-Tibā’ah al-Nasr.
- Nadwi, Abu Hasan Ali al-. *Pergulatan Iman dan Materialisme* terj. Ahmad Muchlis. Bandung: Mizan, 1993.
- Netton, Ian Richard. “Towards a Modern Tafsir of Sūrat al-Kahf: Structure and Semiotics”. *Journal of Qur’anic Studies*. Vol. II Issue I, SAOS University of London 2000.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Peirce, Carles Sanders *The Collected Papers of Carles Sanders Peirce*, vols. 5, A. W. Burks (ed.). Cambridge: Harvard University Press, 1934.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Strukturalisme Levi Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- Qaththan, Manna al-. *Mabahis fi Ulum al-Qur’an*. Riyadl: 1973.
- Quthub, Sayyid. *Tafsir fi Zhilal al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Syuruq, 1992.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Roberts, Nancy N. “Parable of Blessing: The Significance and Massage of The Qur’anic Account of ‘The Companions of the Cave’ ” dalam *The Muslim World*. Vol. LXXXIII, No 3-4, 1993
- Sayuti, Suminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Kesarasian Al-Qur’an vol.8*. Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. *Feminisme dan Sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*. Bandung: Katarsis, 2003.

- Sunardi, ST. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Syarawi, M. Mutawalli Asy. *al-Kahfi; Gua-gua Misterius*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Tharawanah, Sulaiman ath-. *Rahasia Pilihan Kata dalam al-Qur'an*, terj. Agus Faishal Kariem dan Anis Maftukhin. Jakarta: Qisthi Press, 2004), .
- Ulummuddin., skripsi: “Kisah Lut dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Yasa', Mumtaz Ibnu., skripsi: “Kisah Aṣḥāb-al-Kahf dalam al-Qur'an Perspektif Muhammad Mutawalli al-Syarawi dalam Kitab Tafsir al-Mutawalli”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdiyyin. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Zoest, Aart van., “Interpretasi dan Semiotik”, dalam Panuti Sudjiman dan Aart van Zoes (Ed). *Serba Serbi Semiotik*. Jakarta: Gramedia, 1996.

## LAMPIRAN

Ayat tentang Prolog Kisah Ashhab al-Kahf (QS. al-Kahf (18): 9-12)

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ﴿٩﴾ إِذْ أَوَى  
 الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا  
 ﴿١٠﴾ فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ  
 أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾

Ayat pada Fragmen I, (QS. al-Kahf (18): 13, 15 dan dan 22)

لَخُنُوقُ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾  
 هَتُّوْلاً قَوْمَنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطٰنٍ بَيْنِ فَمَنْ  
 أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿١٥﴾  
 سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ  
 وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ  
 فَلَا تُمَارِفِهِمْ إِلَّا مَرَاءَ ظَهْرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٢٢﴾

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَدْعُوَ مِنْ  
 دُونِهِ ۗ إِلَهًا لَّقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿١٩﴾

وَإِذِ اعْتَرَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأْوَدْنَا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ  
 رَحْمَتِهِ ۗ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا ﴿٢٠﴾

Ayat pada Fragme II, segmen pertama (QS. al-Kahf (18): 19-21

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا لَبِثْنَا  
 يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ  
 هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَىٰ طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا  
 يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿٢١﴾ إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي  
 مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذًا أَبَدًا ﴿٢٢﴾ وَكَذَلِكَ اعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنِ  
 اللَّهُ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ ۖ فَقَالُوا ابْنُوا عَلَيْهِم  
 بُنْيَانًا ۖ رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ ۚ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِم  
 مَّسْجِدًا ﴿٢٣﴾

Ayat pada Fragme III (QS. al-Kahf (18): 17, 18,dan 25-26)

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ مِنْهُمْ  
ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَهْدِيَ اللَّهُ الْبَالِغِينَ  
وَمَنْ يُضَلِّ فَلَنْ تَحِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَنِي سُدٍّ  
ذِرَاعِيهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلَمَّتْ مِنْهُمْ رُجْبًا ﴿١٨﴾  
وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿٢٠﴾ قُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا  
لَبِثُوا لَهُ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَبْصِرْ بِهِ وَأَسْمِعْ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ  
وَلِيٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا ﴿٢١﴾

## **CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Dona Kahfi. Ma. Iballa  
Tampat, Tanggal Lahir : Kuntu, 17 Oktober 1990  
Jurusan/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
No. Hp : 0852 7845 5968  
Email : d\_kahfie@yahoo.com  
Alamat Asal : Kampar, Riau  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusuma no. 724 Gendeng, Baciro, Yogyakarta.

### **Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Makhsus, S.Pd  
Nama Ibu : Nurmiati, S.Pd  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Dusun Simpang Tigo Desa Kuntu Kecamatan Kampar  
Kiri, Kabupaten Kampar, Riau.

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD N 047 Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, lulus tahun 2002.
2. MTs PP. Al-Munawwarah Pekanbaru, TA. 2003-2006
3. MA. PP. Al-Munawwarah Pekanbaru, TA. 2006-2009.
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, TA. 2010-2014



**Pengalaman Organisasi :**

1. Wakil Ketua II OSPA PP. Al-Munawwarah Pekanbaru, periode 2006-2007
2. Sekretaris Majalah *Al-Fath* PP. Bustanul Ulum, Langsa, periode 2007-2008
3. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Riau Sunan Kalijaga (HIMARISKA), periode 2011-2012
4. Kabid. Pendidikan Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Kampar (IPR-Y KK), periode 2012-2013
5. Kabid. PWK HMI Komisariat Ushuluddin, periode 2012.
6. Koordinator MPK-PK HMI Komisariat Ushuluddin Periode 2013.
7. Pengurus Bidang PTKP HMI Cabang Yogyakarta, periode 2014.

**Karya Tulis :**

“Al-Qur’an dan Hadis Tentang Problematika Umat” dalam *Al-Qur’an dan Isu-isu Aktual*. Yogyakarta: Idea Press, 2014..

“Nikah Sirri dalam Perspektif Hadis”. *Musāwa: Jurnal Studi Gender dan Islam*. Vol. 12, No. 1, PSW UIN Sunan Kalijaga, 2013.